

Dan Sapar

DEAR FEBRUARY,

Tuliskan Cinta Untukku!

Penerbit

The Hermes

DEAR FEBRUARY, Tuliskan Cinta Untukku!

Oleh: Dan Sapar

Copyright © 2010 by Dan Sapar

Penerbit

The Hermes

Desain Sampul:

Dan Sapar

Diterbitkan melalui:

www.nulisbuku.com

Kata Cinta

Cinta adalah misteri dari lima aksara. Beragam kisah bisa tercipta atas dasar sebuah kata bernama cinta. Meski dia memang bukan sekedar kata, tapi dia mampu bercerita. Cinta mampu menjelma menjadi sebuah duka sekaligus suka. Cinta juga menawarkan gelak tawa hingga derita tak berkesudahan. Cinta juga mampu menerbangkan harapan, kecemasan, dan perasaan berbunga.

Begitulah buku ini berawal. Setiap cerita yang tersimpan dalam 'Dear February, Tuliskan Cinta untukku!' bermula dari kehadiran lima aksara tersebut yang kemudian menjelma menjadi untaian kata-kata dan merangkai beragam kisah tentang cinta.

Ada 28 cerita cinta di dalam buku ini, mulai dari cerita cinta abg hingga cinta kakek di usia senja, mulai dari cinta penuh kasih hingga patah hati, bermacam kisah memang bisa terjadi karena cinta.

Selamat menikmati.

Daftar Isi

Ciuman yang Menyakitkan ♥	007
Ramalan Dua Bulan ♥	015
Garuda ♥	021
Tuliskan Cinta Untukku! ♥	027
Senyum Terakhir Deva ♥	030
The Lonely Journey ♥	037
Mandalika ♥	044
My Little Twinkle Star ♥	049
Bendera ♥	056
Buah Tangan ♥	060
Dinda dan Lelaki Penggoda ♥	067
Cinta Putih untuk Gayatri ♥	075
Dua yang Hilang ♥	078
Kadita ♥	082
Coba Katakan! ♥	086
Peracik Warna ♥	095
Parahyangan ♥	099
Kencur ♥	106
Rindu Keliru ♥	112
Tentang Julia ♥	115
Kinan ♥	119
Mia Pengin Kaya ♥	124
Moksa ♥	127
Supernova Jilid Dua ♥	131
Setelah Terpikat Cintanya ♥	135
A Gift from November ♥	140
Sempena Hati ♥	146
Dear February ♥	154

CIUMAN

Yang Menyakitkan*



“APAA?!?”

Wajah Ariel terheran-heran.

“Lo kagak usah kaget kayak mau diseruduk Asmirandah gitu deh!” Sahut gue.

“Hahaha... Abisnya masak kado satu bulanan dikasih *porepack* dan pembersih muka!? Gak salah tuh?”

“Diem ah!!”

Ngaku deh! Sebenarnya gue rada malu ketika harus mengumbar kenyataan bahwa pacar gue, Cira, memberi hadiah itu. Pembersih muka, *porepack* alias masker pembersih komedo serta sebuah kartu ucapan bergambar Bumblebee dengan tulisan, ‘Jangan lupa cuci muka ya, *Beib*. Kamu kan makin sering manggung di luar ruangan! Semoga hubungan kita langgeng. *Luv U!*’

MATEK! Apa memang muka gue sekusam kain pel dan komedo gue sebesar komodo ya? Tiba-tiba gue merasa butuh kaca segede Autobots.

"Dot ... Didot! Nggak usah dipikirin kalii! Mending kita latihan, bulan depan kan kita *mo* manggung." Ariel mencoba menghibur dan mengalihkan pembicaraan namun sepertinya nggak berhasil.

"Sumpah, bro! Gue kepikiran. Kira-kira maksudnya apa ya?"

"Mungkin dia udah tahu kalo lo emang jarang cuci muka. Dasar !! Jorok kok dipelihara!"

"Sial lo! Eh, tapi bukannya kalo gue sering cuci muka, otomatis wajah gue makin bersih dong? Nah, bukankah itu malah membuat wajah gue mengalihkan dunia cewek-cewek? Cira nggak bakal cemburu tuh ... ," seru gue narsis.

"Wuanjritt! Belum jadi vokalis band ngetop aja udah kegantengan. Lihat tuh jerawat lo uda segede *microphone*! Hahaha!" Ariel tertawa terbahak-bahak sambil nunjuk-nunjuk ke arah jerawat gue yang udah kayak hamil sembilan bulan dan tinggal nunggu *dibrojolin* aja.

"ASEM! Cukup deh. Gue kan baru masa pubertas. Emang elo yang udah bangkotan! Huh."

"Yee ... Bilang aja sirik sama muka gue yang halus mulus kayak jalan tol, emang muka lo kayak jalanan dari pinggir Bintaro mau ke Serpong. Berantakan! Dan satu hal ya, Dot. Cindy kagak pernah ngasih gue kado *porepack* tuh!" Ariel merasa di atas angin.

"Tapi ngasih Tancho, penghitam rambut! Hahaha... Biar uban-uban lo kagak keliatan. Belum juga 17 tahun udah ubanan aja!" Gue puas bisa membalas dendam dan tertawa terbahak-bahak.